

Lampiran 1: Hasil wawancara dengan informan 1

Wawancara dilakukan di rumahnya, karena peneliti telah meminta ijin untuk bisa menginap semalam di rumahnya. Pada tanggal 11 Juni 2010 tepat pukul 14.00 WIB peneliti tiba di rumah Mawar (bukan nama sebenarnya). Berikut transkrip wawancaranya:

Cindy : Ce, sebelumnya sori lo ya kalo aku sering merepotkan cece

Mawar : Hehe iya gak apa-apa kok cin, tenang aja

Cindy : Sip, tengkiu ya ce.. Ce, berhubung namamu di skripsiku ini disamarkan, jadi aku kasi nama Mawar ya, tapi aku panggilnya tetep cece kok

Mawar : Iya cin, atur aja..

Cindy : Cece senggangnya sampai jam berapa? Takutnya keasyikan cerita jadi lupa waktu.. Nanti cindy bantu ingetin hehe

Mawar : Emm okai, sekarang masih senggang kok, tapi nanti jam 5 an cece mau jemput mama.

Cindy : Okai ce, ni Cindy reminder biar gak telat. Ni cindy mulai wawancaranya ya. Ce, nanti cece cerita langsung aja, tar cindy langsung catat.. Okai ce?

Mawar : Sip cin

Cindy : Cece sekarang usia berapa?

Mawar : 27 tahun cin

Cindy : Okai ce, cece berapa bersaudara? Cece tinggal sama siapa?

Mawar : Aku anak tunggal cin, aku ya tinggal sama mama papaku lagi cin. Dulu setelah married, aku dan mantan suamiku tinggal di rumah sendiri. Rumah itu kado married dari papa mamaku cin.

Lampiran 1: Hasil wawancara dengan informan 1 (sambungan)

Cindy : Wah sip ce. Terus kado dari keluarga mantan suami cece apa?

Mawar : Dia sudah tidak punya mama papa lagi cin.

Cindy : Wah kalo gitu bisa dibilang ini merupakan hikmah dibalik musibah ya ce. Memang Tuhan punya caranya sendiri.

Mawar : Iya Cin.

Cindy : Oiya ce, orang tuanya cece kesehariannya ngapain aja?

Mawar : Mama kerja cin, kasian dari pagi jam 8 sampe sore jam 5, malah sering lembur cin. Kalo dulu enak, punya toko kasih aja sama pegawai, mama ku cuman datang cek aja. Kalo sekarang gak bisa, semua dikerjain sendiri.

Cindy : Lah kok gitu ce? Memangnya dulu mama kerja apa ce? Terus kenapa sekarang kok gak kerja itu lagi?

Mawar : Sama cin, mamaku kerja emas cin. Mereka juga punya pabrik sendiri. Dulu enak cin, mau beli apa aja bisa, mau kemana aja bisa. Yah itu dulu sich cin.

Cindy : Kalo cece gak keberatan, tolong ceritain ce dulu seperti apa ?

Mawar : Emm okai cin. Keluargaku awalnya keluarga yang bisa dibilang keluarga kaya, dengan pekerjaan yang cukup sukses juga. Bisnis kedua orang tuaku pun jatuh bangkrut, jadi aku telah kehilangan rumah, pabrik, toko, mobil, dan segala simpanan kekayaan lainnya. Semua itu dilakukan untuk mengembalikan hutang akibat ditipu oleh rekan bisnis papaku. Gak itu aja, papaku juga berselingkuh, yang mana selingkuhannya juga memakan habis harta papaku.

Cindy : Wah kok gitu ya? Lah terus apa yang cece rasain?

Mawar : Apa yang aku rasain?? Wadup cin... ya mara ya sedih, campur semua cin, yang pasti hal itu membuatku berpikir negatif tentang cowo. Semua cowok sama aja

Lampiran 1: Hasil wawancara dengan informan 1 (sambungan)

suka mempermainkan hati wanita. Dari sanalah, akhirnya aku tahu kriteria cowo mana yang akan aku pilih suatu hari nanti. Aku akan memilih cowo yang kaya, aku tidak peduli bagaimana rupanya, sifatnya, latar belakang keluarganya. Asalkan kaya saja, aku pasti bisa menerimanya.

Cindy : Wah, jadi cewe matre dong cece ini?

Mawar : Benernya bukan matre cin, tetapi aku hanya ingin kehidupan yang lebih baik aja. Aku tersiksa cin sekaligus trauma akibat keluargaku. Cowo suka mempermainkan hati wanita, dan aku jadi tidak bisa melakukan apapun karena keadaan keluargaku yang miskin.

Cindy : Ow okai, jadi menurut cece materi adalah hal yang paling penting melebihi apapun ya?

Mawar : Dulu aku memang berpikir seperti itu, bahkan aku sampai males pacaran, maunya langsung married aja sama orang yang kaya. Yah tapi itu teori cin, waktu prakteknya beda.

Cindy : Beda gimana ce?

Mawar : Waktu itu aku bersekolah di sekolah alkitab, setiap hari diajarkan firman Tuhan. Tiba-tiba matakmu serasa dibukakan, kemudian aku berkomitmen bahwa hal terpenting dalam menentukan calon suami adalah calon tersebut memiliki iman, selalu bersekutu dengan Tuhan, melakukan pelayanan, hidup seturut Firman Tuhan. Sampai akhirnya, aku bertemu dengan seorang pria, yang mana pria ini berkhotbah dalam gerejaku. Aku dikenalin dengan dia melalui suster biarawati dalam asramaku, sebut saja pria ini bernama Joko (bukan nama sebenarnya). Dia bilang dia langsung jatuh hati pada pandangan pertama. Dia cerita bahwa sebelum di Medan ini, dia pelayanan di Filipine, aku mulai tertarik padanya, makin lama aku makin suka, malah menurutku Tuhan telah menjawab doaku dalam meminta pasangan hidup. Bagaimana

Lampiran 1: Hasil wawancara dengan informan 1 (sambungan)

tidak, dia seorang yang sangat baik, pengkhotbah lagi, setiap permasalahanku pun dia juga bantu menyelesaikan, dia selalu ada disaat aku butuhkan meskipun terkadang dia tidak berada di sampingku. Dia selalu menguatkan aku dengan doanya.

Cindy : Wah, romantis ya cowo itu, lantas kenapa cece ga married aja sama tuh cowo? Kan dia tipe cece abis. hehe..

Mawar : Nah tuh dia cin, memang dia kok mantan suamiku. itulah alasanku mengapa aku menyukainya bahkan mencintainya. Kemudian makin lama makin akrab, hubungan udah jalan setahun. Dia sangat perhatian, pengertian, dewasa, semua itu kriteriaku banget cin. Dia itu seperti pria yang bisa diandalkan mengatasi permasalahan keluargaku. Akhirnya suatu hari dia pun meminta untuk berhubungan intim seperti layaknya suami istri. Jelas aku sangat kaget, aku gak sangka dia yang sudah kupandang holistik di mataku, bisa meminta hal itu, jelas aku menolak. Untungnya dia tidak marah, malah sebaliknya, dia semakin menunjukkan perhatian dan perasaannya padaku. Aku jadi terbawa hanyut dalam perasaanku ke dia. Lalu akhirnya dia pun meminta berhubungan intim untuk yang kesekian kalinya dengan segala rayuan kata-kata manisnya. Nah aku di posisi yang terjepit, keadaan keluargaku yang serba kacau, krisis moneter, dan masalah-masalah lainnya yang tidak kunjung selesai, sedangkan sesuatu yang bisa membuat aku tetap bersemangat dan bertahan hidup adalah dia. Akhirnya aku pun ML dengannya. Perasaan bersalah dan berdosa itu pasti ada, tetapi aku juga merasa saat bersama dia lah saat yang paling membahagiakan. Waktu itu aku sangat mencintainya, makanya aku rela melakukannya asal aku tetap memilikinya.

Cindy : Wah cece sangat cinta ya? Oiya ce, cece gak takut hamil ta? Waktu ML cece pake pengaman gak?

Mawar : Iya cin dulu aku sangat cinta dia, bis. Emm, pertama-tama kami pake pengaman, tetapi berhubung kami sudah melakukannya sering, akhirnya dia pun

Lampiran 1: Hasil wawancara dengan informan 1 (sambungan)

bilang kalo dicoba gak pake pengaman. Denger-dengernya sih lebih enak kalo pake pengaman. Wah jadi malu ni...

Cindy : Yah, aku sih fine aja ce. Tapi kalo cece memang gak mau cerita detail ya gak apa-apa, cerita garis besarnya aja. Cuman kalo boleh jujur, cindy lebih suka detailnya. Hitung-hitung sekalian nambah info buat aku sendiri. okai ce, lanjut-lanjut..

Mawar : Hehe okai cin, akhirnya kita pun ML tanpa kondom, awalnya aku memang tidak mau, tetapi ya itu juga si, keinginanku untuk memilikinya terlalu tinggi. Akhirnya aku pun menurutinya. Setelah itu kita ML tanpa kondom untuk yang kesekian kalinya, akhirnya aku pun hamil. Nah aku ya kaget, ya bingung campur cin semuanya. Anehnya hubungan kami pun sudah tidak semesra seperti dulu. Dia sering sekali keluar kota untuk pelayanan. Awal-awal aja cin dia kalo keluar kota masih sering sekali telepon aku, sms aku, tetapi lama kelamaan dia jarang cari aku cin. Aku mulai tidak tenang, bingung gimana cara kasih tahu dia kalo aku ini sedang hamil anaknya. Sampai pada usia kehamilanku 5 bulan, akhirnya aku beranikan diri bilang padanya tentang kehamilan ini. Bagaimanapun juga dia adalah ayahnya, dan sudah seharusnya hal ini ditanggung berdua, masalah ini adalah masalah berdua. Enak aja dia, masa bikinnya sama-sama terus giliran susah dia *bye bye*. Aku telepon dia, aku bilang saat ini aku sedang hamil anakmu 5 bulan. Dia sangat kaget, dan takut. Parahnya cin, dia malah menghilang, gila enak sekali itu orang, aku disini bingung menjawab pertanyaan orang-orang tentang perutku. Untung saja, badanku ini kecil, sehingga usia 5 bulan itu cin, aku masi bisa pakai celana jeansku. Aku bingung sekali apa yang harus aku lakuin. Tiba-tiba aku serasa diingatkan bahwa aku punya Tuhan yang hebat yang pasti bisa membantuku keluar dari masalahku. Aku berdoa setiap hari, aku curhat semua masalahku pada Tuhan. Tiga bulan kemudian, yaitu usia kehamilanku 8 bulan, Tuhan jawab doaku. Dia datang dari luar kota dan bagusnya dia mau bertanggung jawab.

Lampiran 1: Hasil wawancara dengan informan 1 (sambungan)

Cindy : Wao, Tuhan memang dahsyat ce, cara kerjanya memang misterius tidak ada satu orang pun yang bisa selami pekerjaan tanganNya, terus ce lanjut ce..

Mawar : Akhirnya aku melahirkan, 3 bulan kemudian kami baru menikah. Kami menikah sangat sederhana, cuma tanda tangan diatas kertas putih di kantor agama. Kami tidak merayakannya karena kami pikir, kami masih punya banyak urusan lain. Setelah menikah, orang tuaku memberi hadiah pernikahan sebuah rumah, di rumah itu kami tinggal berdua. Gak cuman itu, Orang tuaku juga memberi kami hadiah ruko untuk membuka usaha kami Kami buka toko aksesoris *handphone*. Setelah *married*, dia pun kembali melanjutkan pelayanannya. Makin lama jadwal pelayanannya makin padat, dia malah harus *travelling* selama beberapa hari, bahkan ada juga hingga berbulan-bulan.

Cindy : Wah ya susa juga ce..Gak enak itu rasanya.. udah besarin anak sendiri, masi harus urusin toko juga, mana dia juga ga perhatian. Terus ce? Keluarga nya cece gimana? keluarganya dia gimana ce?

Mawar : Dia sudah tidak punya keluarga sejak dia berumur 6 tahun cin, orang tuanya tewas dalam kecelakaan mobil, dia dibesarkan oleh pamannya. Pamannya misionaris cin. Dia sering ikut pelayanan dengan pamannya, akhirnya dia pun mengikuti jejak pamannya. Tapi ya siapa yang sangka, ternyata dia memperlakukan aku seperti ini. Kalau keluargaku selalu menguatkan aku, mereka memberi aku dukungan dan menyuruhku untuk pasrah pada Tuhan Yesus. Mereka berkata pasti ada hikmah dibalik ini semua, asalkan kita tetap hidup seturut dengan keinginanNya. Aku pun pasrah dan meng amin kan segala yang mereka katakan. Dan aku mengambil keputusan untuk tetap menunggunya dengan mengurus anak sekaligus toko. Kami hanya berkomunikasi melalui HP meskipun jarang tetapi aku tetap menunggunya. Saat yang ditunggu-tunggu tiba, tidak sesuai dengan gambaranku. Saat telepon, kami malah sering bertengkar, masalah jadi semakin besar. Gak cuma itu cin, aku juga sering mendengar dari teman-temannya tentang tingkah laku suamiku diluar, ada

Lampiran 1: Hasil wawancara dengan informan 1 (sambungan)

yang bilang bahwa ada wanita lain di dalam kehidupannya. Pertama kali dengar, aku jelas tidak percaya, aku selalu ingat betul bagaimana dia saat dulu, yang akhirnya membuat aku jatuh cinta. Dua tahun berlalu, makin lama tingkah lakunya makin aneh, sering berbohong, jarang pulang rumah, tidak memperhatikan anaknya.

Cindy : Hah baru dua tahun, dia suda berubah 180 derajat ce? Kok bisa ce?

Mawar : Aku juga tidak tau cin, aku serasa tidak mengenalnya sama sekali, aku merasa aku menikahi orang lain, mungkin kembarannya gitu, soalnya ya seperti yang kamu bilang dia berbeda 180 derajat cin. Inilah kenyataan hidupku. Masuk usia pernikahan tiga tahun, ehh dia semakin kehilangan kendali cin, dia sudah berani menceritakan tentang wanita lain saat denganku. Bayangkan bagaimana perasaanku selaku istri dan ibu dari anak darah dagingnya sendiri. Eh dia juga berniat ingin menikahi wanita tersebut. Wanita yang tidak tahu menahu tentang dia, yang baru dikenalnya selama beberapa minggu saja. Aku pun mulai kehilangan kesabaran, tiap manusia pasti punya titik kesabaran. Berbagai usaha sudah aku lakukan untuk mempertahankan pernikahan demi anak. Tetapi benar, apabila suatu hubungan yang berusaha hanya sepihak saja, maka hubungan tersebut tidak akan berhasil, malah salah satu pihak pasti terluka. Aku gak kuat lagi cin, karena dia tidak hanya menyakiti hatiku dan anakku, tapi dia juga sudah mengambil alih semua kekayaanku, mulai dari rumah, ruko, hingga tabungan pribadiku.

Cindy : Buset deh ce, ni mantanmu kok bisa gitu ya? Cece gak coba tanya, apa yang sala dari diri cece sampai dia berbuat seperti itu?

Mawar : Sudah cin, dia bilang aku tidak ada salah apa-apa, dia yang salah memilih aku sebagai istrinya padahal yang dia cinta adalah wanita yang sekarang ini jalan bersamanya. Mendengar itu, hatiku tercabik-cabik, ingin rasanya berteriak biar semua orang tau aku terluka, tapi tidak bisa. Aku hanya diam, menagis, dan berdoa, karna aku yakin Tuhan tahu semua ini. Dia pasti menolongku.

Lampiran 1: Hasil wawancara dengan informan 1 (sambungan)

Cindy : Hebat ce.. aku salut ma cece.. Cece tegar banget. oiya ce, pernah gak terlintas cece pengen membalas gitu?

Mawar : Tidak perlu aku yang membalas cin, Tuhan pasti suatu hari pasti akan bertindak kok, dan pastinya lebih parah jauh dari yang dia lakukan ke aku. Setelah melalui semua penderitaan, aku putus untuk cerai saja, aku sudah tidak bisa hidup bersama lagi. Saat itu anakku sebut saja Budi berusia 4 tahun. Bayangkan umur segitu harus menyaksikan papa mamanya bertengkar hampir setiap hari. Awalnya, aku berusaha menutupi sakit hatinya di depan anakku, tapi perangnya sering kali terjadi di depan anakku. Sehingga mau tidak mau, anakku dengan usia yang sangat dini pun mengetahui bahwa orang tua mereka tidak bisa bertahan lagi. Akhirnya kami bercerai. Sejak saat itulah aku bersama dengan keluargaku membesarkan anakku.

Cindy : Ow terus cece pernah denger gak kabar tentang mantan suami cece? Dia cari cece gak?

Mawar : Ada sih, beberapa kali, dia mau minta uang cin. Aku sampek gak habis pikir, kenapa dia tega sama aku? Waktu dia cari aku, aku pura-pura pergi cin, padahal aku di dalam rumah. Untung mamaku ngertiin posisiku. Dia juga gak nyerah gitu aja.. Beberapa minggu kemudian dia masih mencari aku. Terkadang dia juga telepon aku, dia meminta baikan, tapi aku sudah tak bisa hidup bersama lagi.

Cindy : Ow gitu ce, terus itu anaknya cece gimana hubungannya sama papanya?

Mawar : Dulu papanya sangat sayang sama anakku, pulang kerja yang dicari malah anakku. Mereka sering main bersama, main PSP, main layang-layang, uda banyak pokoknya cin. Aku senang kalo lihat mereka main gitu, serasa rumah ini hidup aja. Tetapi itu sebelum dia tertarik cewe lain. Setelah dia mulai tertarik dengan cewe lain, dia jadi berubah. Setiap hari ada aja salahnya, kalo ga ada salah, dia cari-cari salah supaya bisa keluar dari rumah lalu menemui cewe itu.

Lampiran 1: Hasil wawancara dengan informan 1 (sambungan)

Cindy : Hal terburuk apa yang pernah dialami cece lihat saat kalian bertengkar?

Mawar : Hmm banyak cin, hampir semuanya buruk. Dia pernah menampar aku di depan anakku, mendorong aku hingga bibirku sobek gara-gara kena meja, merobek bajuku, menjambak rambutku, banyak cin. Semua itu dilakukan di depan anakku lo..

Cindy : Wadup ce, kok tega banget ya. Gak kasian ta ma anaknya sendiri? Kenapa tukaran kok di depan anaknya?

Mawar : aku sudah bilang cin, tapi tetep aja dia gak mau tahu, serasa dia sudah lupa semua yang dia rasakan sama aku dan anakku.

Cindy : Wah cece hebat ya, cece tanggung semua sendiri.

Mawar : emm aq serahin ma Tuhan aja cin, aq pasrah..

Cindy : okai ce. Oiya gak terasa ni uda jamm setengah lima ce. Cece siap-siap pergi jemput mama?

Mawar : oh iya cin, untung sudah kamu ingetin. Ya uda cin, cece tak siap-siap dulu ya.. Kamu disini aja cin, cece titip anaknya cece ya. Oiya katanya kamu mau wawancara ma anakku? sekalian aja cin.. Anakku cerewet kok.. hehehe...

Wawancara kedua bersama dengan Mawar keesokan harinya saat di toko dan Mawar pun senggang :

Cindy : ce, setiap hari yang anter sekolah cece ya?

Mawar : iya cin, tp kalo cece pas sakit ya cece minta tolong mama anter cin. Kenapa cin?

Cindy : ya gak papa ce, cuman hebat aja, kalo cindy si ga bisa bangun pagi. Hehe

Mawar : sama cin, dulu aku juga gitu waktu belum punya anak. Bangunnya jam 8 kadang jamm 9. Sebangunnya deh.. Tapi sekarang ga bisa gitu cin..punya anak semua

Lampiran 1: Hasil wawancara dengan informan 1 (sambungan)

bedaa.. Sejak dia lahir, aku dididik keluargaku jadi mandiri, harus bangun pagi, urus anak full time.. Maklum gak pake suster aku cin. Bangun pagi udah terbiasa aku cin.

Cindy : o gt, iya juga se.. Loh ce, knapa kok gak pake suster, kan lumayan bisa bantu cece gitu

Mawar : suster? Gak suka aku cin.. Kamu jangan - jangan gak perna denger rumornya tentang suster ya? Yang sering menyiksa lah, menculik lah, malas lah, dan banyaklah negatifnya.. Makanya aku gak mau pake suster. Lagipula, ni anak udah ga ada papa, masa mau ga ada mama juga? Kasian ah.. Aku harus bisa memberikan kasih sayang yang lengkap, sehingga dia tidak berkekurangan. Kalo aku pake suster, tar bisa-bisa dia malah kangen susternya daripada mamanya hehehehe

Cindy : Oh gitu, terus dia di sekolah gimana ce? Dia cerita gak dia?

Mawar : di sekolah.. Emm, dulu waktu masih utuh ya gak ada masalah apa-apa. Tapi waktu masa peralihan, dia sih bingung, cenderung stress malah. Dia sering menyendiri, mainan sendiri, aku si perna tanyain dia kenapa kok menyendiri gitu? Dia cuman bilang mama papa mara-mara terus, aku gak suka.. Jadi aku gak mau dekat-deket mama papa deh.. Aku cuman bisa diem aja cin, bener juga katanya..

Cindy : oh gitu ce, pernah gak di sekolah dia tukaran ato apa gitu yang buat cece sampek dipanggil sekolah?

Mawar : ada se beberapa.. Waktu dia di TK dulu sekitar usia 3 sampe 4 taon, dia rasae ga isa terima itu cin. Guru sekolahnya panggil cece suru ke sekolah, katanya anakku pendiam, biasanya ceria, ini tidak mau ikut bermain, lebih sering duduk sambil coret-coret, coretannya juga gak jelas. Ketika ditanya gurunya dia selalu bilang gak papa, cuman dia juga bilang kalo mama papa sering mara-mara di rumah, kepalanya sakit gitu. Nah terus gurunya tanya sama cece, sebenarnya gimana? Kenapa hal buruk itu sampai menimpa anak? Aku kaget sekali cin, aku gak nyangka,

Lampiran 1: Hasil wawancara dengan informan 1 (sambungan)

ternyata anak yang masih kecil bisa ikut merasakan apa yang terjadi, bisa terluka, cece takut dia trauma.. Akhirnya cece cuman bisa jujur kalau cece sering sekali bertengkar di depan anak cece, dan anak cece sering juga melihat cece disakiti oleh papanya. Gurunya cuman bisa be rkata sebaiknya diselesaikan baik-baik, dan sebisa mungkin tidak menunjukkan di depan anak. Cece sudah coba semua cara, gak berhasil, akhirnya cece putuskan untuk cerai saja.

Cindy : terus apa reaksi mantan suami dan anak cece?

Mawar : mantan suami jelas menolak, dia selalu menunjukkan perubahan untuk merebut hatiku kembali. Tapi itu hanya bertahan paling lama 2 minggu. Ketika aku sudah mulai percaya pada dia kalau dia bertobat, ehh kumat lagi dia.. Awalnya aku mau cerai diam-diam tanpa sepengetahuan anak, tapi ternyata gak bisa, anakku tanya juga papa mana gitu, ehh sama papanya dikasi tau kalo aku ini minta cerai. Dasar anak usia 4 tahun, belum mengerti bahasa cerai, anakku tanya apa si cerai itu pa? Ehh papanya malah jawab cerai itu artinya papa pisah sama mama, tidak tinggal satu rumah lagi, tidak bisa sama-sama lagi. Anakku tanya loh kenapa kok gitu? Papanya malah bilang iya soalnya mama mara terus sama papa, papa ya gak tahan makanya papa keluar aja. Kamu tahu cin, dia malah ajak anakku tinggal sama dia, gilaa kan? Tinggal sama selingkuhannya?? Makin lama aku berpikir ini pendeta atau anak setan sih? Anakku laporan ke aku, dia cerita semua yang dibilang sama papanya. Aku cuman simple aja jawabnya, kamu tau kan nyo siapa yang sering nangis? Siapa yang dipukuli, siapin makanmu, sangumu, urus semuanya itu siapa? Papa ato mama? Anakku jawab mama.. Aku sayang mama.. Aku cuman bisa peluk anakku, aku bilang kalo aku sayang banget sama kamu, kita pasti bisa lewatin ini semua bersama-sama.. Anakku bilang iya ma.. Aku akan lindungin mama, mama jangan nangis lagi, nanti aku ikut nangis lagi lo.. Ayo ma senyumnya mana? Mama cantik de... Aku tambah nangis cin.... Aku bangga ma anakku, aku dikuatkan dia..

Lampiran 1: Hasil wawancara dengan informan 1 (sambungan)

Cindy : wahh salut ma anake cece, jujur ce, dia lebih tegar dari cece, tapi aku ga habis pikir kok bisa seumurannya dia kok bisa bilang gitu? Kayak orang udah dewasa aja..

Mawar : sejak hamil aku berdoa supaya aku diberikan anak yang kuat, yang cinta Tuhan, dan aku minta roh kebijaksanaan untuk tinggal di dalamnya. Terus sejak lahir aku selalu bacain dia, doain dia cin, aku minta itu semua.. Setiap hari, setiap malam, tiap kali aku sedih aku selalu kua tin dia, akhirnya ini dia, aku sedih, dia ada untuk kuatin aku, memang dia utusan Tuhan cin bagiku..

Cindy : wah sip ce.. benar-benar anak yang membanggakan, aku aja yang denger cerita cece aja bangga gitu punya anak seperti itu, harusnya papanya bangga ya ce.. Oya ce, anaknya cece pulang sekolahnya jam berapa?

Mawar : Jam 1 cin, tapi kadang sampai rumahnya ga tentu cin, kadang jam 2 kadang jam 5 ga tentu cin.. Tapi dia pasti telpon ke rumah kasi tahu kalo dia pulangnyanya molor. Pernah cin, dului dia gak la por pulang telat, aku bingung setengah mati, aku takut cin kenapa -kenapa, eh ternyata dia pergi diajak temennya ulang tahun. aku marah sama dia cin, aku pukul tangan bahunya dia, sejak saat itu dia selalu lapor cin. yah ada bagusnyanya juga si membesarkan anak dengan sedikit pukulan hahaha...

Cindy : Wah yang namanya kekerasan fisik benere gak boleh ce, takut bisa membuat anak trauma lo.. oiya ce, dia pernah gak bantu cece di toko?

Mawar : hehehe iya deh ngalah.. emm dia di toko, jarang cin, soalnya dia jadwal sekolahnya padat, dia juga gak terlalu suka sih di toko, katanya dia gak bisa maen PSP, yah itulah yang dinamakan anak-anak, gak papa cin, biar aja dia senang-senang dulu bermain sama-sama temannya, nanti tiba saatnya dia pun pasti akan bantu aku kok cin. Lagipula kasian juga kalo disini dia jadi tidak bisa kerjakaan PR nya kan.

Cindy : oh okai, cece sering gak berinteraksi dengan toko-toko sebelah? mungkin menyapa ato gimana gitu?

Lampiran 1: Hasil wawancara dengan informan 1 (sambungan)

Mawar : Yah cuma menyapa aja lah cin, biar tidak dikira sombong, tapi aku juga malas kalo terlalu bersosialisasi, tar terjadi perkumpulan ibu-ibu PKK kedua deh.. Tar malah jadi gosip selebritis deh hehe.. Jadi aku wajar-wajar saja cin, dengan begitu aku tidak perlu menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka yang memojokkan aku. E perna juga se cin mereka tanya mana suaminya cik? aku bilang aja kerja diluar kota, gitu cin, beres deh untung mereka gak perna tanya lagi. hehehe..

Cindy : Oh gitu, lo cece tutup tokonya jam berapa? oiya cece jaga toko sama siapa?

Mawar : aku tutup tokonya jam 5 cin, aku jaga sendiri bertiga sama pegawai sini. simple aja cin, menekan pengeluaran. Kadang cece juga pengen anake cece temenin cece, tapi kasian cin, tar malah ga isa belajar hehe..

Cindy : bener juga si ce, oiya ce biasae cece sampek rumah jam? terus sempet gak ngomong-ngomong ma anake cece?

Mawar : aku biasae sampek rumah jam 7 an cin, jaraknya lumayan jaoh, plus macet pula.. aku sampek rumah biasanya makan bareng sama *family* cin. hehehe.. habis makan aku nonton tv, kalo gak tanyain anakku ada PR apa, aku selalu suruh anakku cerita di sekolah ngapain aja, temen-temennya gimana, gurunya, aku beranggapan walaupun aku tidak ada di sebelahnya, aku tetep harus update terus berita anakku. Dulu da sempet minder cin, waktu ditanya papanya mana, dia sempet mengurung diri di kamar, aku tidak marain dia, aku tau dia juga terpukul, dia pasti sedih, jadi aku diam saja. Tapi selang beberapa jam kemudian aku mulai ajak dia bicara, aku peluk dia dan aku bilang kalo aku sangat mengerti apa yang dia rasain, aku bilang sori karena aku sudah biarin papanya pergi, aku nangis cin.. tapi kamu tau apa yang dia lakukan? dia memeluk aku, dia bilang mama, sori ya, ga seharusnya aku buat mama nangis, sori ya ma.. cuman aku ini sedih, kenapa teman-temanku malah bilang aku ini anak haram, mereka juga berkata yang buruk tentang papa dan mama. Hatiku ini sakit

Lampiran 1: Hasil wawancara dengan informan 1 (sambungan)

ma waktu denger mereka bilang gitu, mereka itu siapa, kenapa mereka ngomong sejahat itu? Akhirnya kita pun berjanji untuk saling menguatkan.

Cindy : Anake cece di rumah deket sama siapa?

Mawar : Emm dia ada di rumah itu sudah sore cin, terus cerita-cerita sama mamaku cin di sekolah ngapain aja, kadang kalo mamaku sibuk dia maen PSP cin. udah gitu-gitu aja cin. Untung di rumah ada mama cin, jadi ada yang bantuin jaga hehe. Kadang dia juga sering loh bilang uneg-unegnya ke mamaku, yah aku maklum si.. tapi mamaku juga bantu kuatir hehe. Tapi kalo aku udah di rumah lengketnya pasti sama aku.

Cindy : Sip deh ce.. pokoknya cece selalu bersyukur aja ya ce.. semua pasti ada hikmahnya kok.

Mawar : iya cin aku percaya kok.

Cindy : Sip ce, ce, aku rasa wawancaraku cukup lengkap kok, tar kalo ada apa-apa aku tanya cece lagi ya.. gak papa kan ce?

Mawar : Ow gak papa kok cin, santai aja.. Ayo aku antar kamu pulang cin..

Cindy : oke deh ce.. sori lo ngerepotin, tapi aku seneng banget uda tinggal disini ma cece dan keluarganya cece, semua ramah-ramah ya ce..

Mawar : yah gitu deh cin.. hehehe

Lampiran 2: Hasil wawancara dengan informan 2

Wawancara dilakukan di rumah Mawar setelah peneliti meminta ijin pada Mawar untuk melakukan wawancara dengan anaknya, Budi (bukan nama sebenarnya). Pada tanggal 11 Juni 2010 sekitar pukul 17.00 WIB peneliti siap melakukan wawancara. Berikut transkrip wawancaranya :

Cindy : Hai nyo.. uda kenal belom sama ai? ayo kalo belum kenalan dulu..

Budi : Udah kok, nama ai Cindy kan.. hehe.. Aku tahu kok dari mama, ai kan yang sering jualan gelang, baju, tas itu kan? Mama sering beli di ai katanya murah hehe..

Cindy : Oala iya nyo.. Sekarang nyo umur berapa?

Budi : 9 tahun ai, kenapa ai?

Cindy : Ya gak papa nyo hehe.. Gimana tadi sekolahnya?

Budi : Emm tadi aku di sekolah diajarin banyak lah ai, aku disekolah paling suka matematika ai... Tadi di sekolah diajarin perkalian ai, aku sudah bisa lo ai..

Cindy : Wa seneng ya.. Kamu kalo sekolah dianter sapa nyo?

Budi : Mama ai bis itu mama langsung buka toko. Kalo dulu waktu masi ada papa enak ai, mama tunggu aku di sekolah, soalnya papa yang jaga toko. Jadi aku langsung pulang ai enak gak perlu tunggu lama-lama.

Cindy : Lah emangnya yang jemput kamu sapa? Emang sering telat dijemput ya?

Budi : Yang jemput Ama ai.. Kadang pas, kadang juga telat ai, hehehe..

Cindy : Ow gitu, terus kalo telat gitu kamu biasanya ngapain?

Budi : Makan ai, aku punya satu temen yang hobinya makan, jadi aku sama dia sering cari-cari makanan baru ai.. hehehe... tapi kesukaanku itu makan bakso ai..
Tapi

Lampiran 2: Hasil wawancara dengan informan 2 (sambungan)

sayang mama gak terlalu suka, padahal aku sukaaa banget ai, katanya mama takutnya ga bersih, jangan-jangan daging apa gitu katanya ai..

Cindy : Iya si, ai tau kalo mamamu gitu, dulu waktu ai ajak dia mamam bakso, juga bilanganya gitu.. Sejak kapan si kamu suka mamam bakso? Siapa si yang ajarin kamu mamam bakso? Mamamu lo gak doyan..

Budi : hehehe.. Papa ai.. Papa hobi banget mamam bakso, pernah dulu kita mamam bakso, pentolnya kan kecil-kecil, jadi kita balapan mamam pentol, siapa yang habis duluan itulah yang menang. Aku sering menang ai, gak tau ya, itu menang sungguhan atau papa yang pura-pura kalah. hahaha Tapi sejak itulah aku suka mamam bakso, apalagi yang pentolnya kecil-kecil..

Cindy : Oalah ya-ya nyo, ai jadi kepingin hehehe... Tar ai ajak mamam bakso ya.. Kita balapan okai? Eh nyo, kamu ini cerewet juga ya, ai pikir kamu bakal cerewetnya tar kalo uda ngobrol lama, eh ternyata uda keliatan duluan cerewetnya, brarti temen kamu di sekolah banya k ya..

Budi : Hmm, aku gak cerewet ma semua orang kok ai, ai tau di sekolahku temennya itu banyak, sifatnya ai, wah wah, gak kalah tuh sama gosip-gosip di tv, ada berita apa gitu, sudah nyebar cepet banget ai, jadi lebih baik aku gak terlalu cerewet kalo di sekolah ai, aku punya temen yang cuman sedikit kok ai, yang penting orangnya bukan tukang gosip. Jadi aku kalo di sekolah lebih suka dengerin gurunya ngomong, supaya lebih pinter gitu ai..

Cindy : Oh iyaya, ngomong-ngomong ni, udah brapa lama papa mama pisah?

Budi : Udah 5 taon ai, lama juga ya ai? hehehe...

Cindy : Iya.. kamu uda gak pernah cari papa? kangen gitu?

Budi : Kangen ada ai, tapi aku gak mau cari papa ai, tar yang ada aku malah sedih, terakhir waktu papa mama mau pisah, aku bilang ma papa, pa kalo papa udah gak buat mama sedih nagis lagi papa pulang ya... soalnya aku juga kangen papa.. Tapi kalo papa masi belum bisa ya udah jangan pulang dulu, kasian mama nangis, aku gak tega pa.. Aku sayang mama pa.. okai pa?

Lampiran 2: Hasil wawancara dengan informan 2 (sambungan)

Cindy : Hah kamu bilang gitu nyo? Siapa yang ajari tuw bilang gitu? Mama ya?

Budi : Hehe gak ada ai.. ya cuman aku gak tega aja lihat tiap hari mama dimarain papa, papa itu maen tangan lo ai.. Kasian mama.. Waktu lihat papa pukulin mama, aku merasa itu bukan papa, kayak ada si jahat gitu di papa. Papa sering bilang juga si kalo orang suka marah itu namanya si jahat lagi tinggal di dalam orang itu, jadi kita harus panggil Tuhan Yesus, kita harus berdoa, jadi Tuhan Yesus datang terus si jahat keluar deh.. Aku selalu berdoa tiap hari, tiap malem sebelum tidur, bangun pagi, apalagi waktu papa marahin mama, aku langsung lipat tangan berdoa.. Aku capek kenapa meskipun aku berdoa terus minta Tuhan Yesus datang, tapi papa masi tetep aja marah-marah, akhirnya aku tanya mama, terus mama cuman bilang, iya brarti doamu kurang serius, jadi Tuhan ga denger deh.. Aku berdoa lebih serius lagi, tapi papa masih aja tetep sama, aku tanya mama lagi, apa yang salah ato kurang, ternyata mama cuman bilang mungkin ni memang belum waktunya, pasti Tuhan punya maksud dari semua, sebisa mungkin kita bertahan dalam doa, dan kalo sampai mama gak tahan lagi, mama akan pergi untuk sementara waktu sambil mencari udara segar dulu. Makanya waktu mama bilang mao pisah, aku bisa terima, hehe..

Cindy : Oke, apa yang kamu rasain sekarang ma papamu? Terus waktu denger kabar kalo pisah apa yang kamu lakukan?

Budi : Aku sih kalo boleh jujur, aku ya kangen papa.. Tapi juga ga mao liat mama nangis terus.. serba salah sih ai.. Tapi mama orangnya baik sekali ai, aku perna tanya sama mama apa mama gak pengen marah atau bales papa gitu? Eh katanya mama, jangan nyo, itu bukan papa yang jahat, papanya nyo kan orangnya baik, tapi ada si jahat masuk di badan papa, makanya papa jadi jahat. Terus aku nanya lagi ai, Lah terus brarti suatu hari nanti aku sama mama juga bisa dimasukin yang jahat? Mama bilang gak nyo, karena kita rajin berdoa, kita dekat Tuhan Yesus, nah si jahat itu gak berani dengan Tuhan Yesus. Makanya aku selalu ingetin papa berdoa, supaya si jahat keluar dan papa kembali lagi. Waktu pertama kali aku tau papa mama rencanain pisah, aku sedih ai.. aku masuk kamar gak mau keluar, sampek kepala sekolahku manggil mamaku, mereka tanya kenapa aku diem sekali di sekolah, gak main sama temen-temen, nilaiku turun, yah gitu lah ai.. Kasian juga si mama, tapi ya mau gimana lagi aku ya gak mau papa mama pisah. Lama-lama aku belajar untuk hidup kayak gini, waktu aku sedih gini yang paling kasian itu mama, mama selalu berdoa pada Tuhan Yesus minta supaya aku kembali ceria seperti dulu lagi. Dari situ aku merasa aku harus menjaga mama, aku gak mau sama kayak papa.

Lampiran 2: Hasil wawancara dengan informan 2 (sambungan)

Cindy : Wah kamu kayak orang sudah dewasa aja nyo.. Ai, salut ma kamu nyo, masih kecil tapi sudah harus menerima kenyataan yang seperti ini. Tapi ai, two thumbs up sama kamu.. Betul nyo, harus kamu yang jaga mama, kalo bukan kamu siapa lagi? hehehe.. Oiya nyo, temen-temen sekolahmu tahu gak keadaanmu?

Budi : Temen dekatku semua uda aku kasi tau ai, dan mereka gak cerewet, makanya aku senang main dengan mereka. Tapi yang lain mungkin aja tahu.. Tiap kali pulang sekolah kita selalu ngumpul-ngumpul dulu tunggu jemputan ai.. Kalo gak, kita survey makanan sama temenku git u, aku sering sekali diajakin makan sama mama papanya temen-temenku gitu ai..Makanya aku sampek rumah kadang sore gitu ai, tapi aku pasti laporan dulu sama mama.. Kalo gak aku isa kena mara lagi de, aku dulu pernah ai lupa laporan ma mama kalo aku diajak temenku makan. Ama, mama semua cariin aku, mereka panik, kirain aku diculik.. Jam 7 malem aku baru sampek rumah, aku dimarain abis-abisan.. Sejak itu ai, aku wajib laporan dulu kalo mau pergi habis pulang sekolah.

Cindy : Ai juga marah kalo di posisi mamamu nyo, hehe.. Eh nyo, kamu kok ga bantuin mama jaga toko? kan kasian mama sendirian.

Budi : Hehe..., aku jarang banget ai, mama lebih suka aku belajar di rumah, pergi dengan temen-temenku, mamaku takut kalo nanti aku boring di toko ce.. Aku ya nurutin aja . Lagipula di toko gak ada yang bagus ai.. Pemandangannya cuma casing HP melulu, yah kalo mama buka toko game gitu, tar aku bantuin jaga deh. Tapi gini-gini aku juga pernah kok ai pergi toko. Waktu itu aku mau ambil mainanku ketinggalan di rumah, nah sama mama dibawa ke toko, jadi pulang sekolah aku mampir toko deh ai.

Cindy : Eh nyo, kamu di rumah paling dekat sama siapa?

Budi : Emm sama Ama si, kalo ga ada mama, hehe.. bis mama pulangnye malem si, waktu dinner. Kalo siang sampek sore gitu kan aku di rumahnya sama Ama, jadi aku ceritain aja hari ini ada apa gitu di sekolah. Amaku gaul orangnya ai, lucu, rame, makanya aku suka kalo cerita sama Ama, jadi tambah seru aja.. Nah, kalo mama pulang aku tambah seneng lagi, soalnya mama sering bawa oleh-oleh ai, entah itu makanan, mainan, baju dll... hehehe ada aja mamaku itu..

Lampiran 2: Hasil wawancara dengan informan 2 (sambungan)

Cindy : Wah berarti kamu jarang juga ya ngobrol sama mama, kan mama baru pulangnye malem?

Budi : Emm gak juga si, soalnya kalo aku kangen mama, aku kan bisa telepon mama hehe.. Tapi lebih seringnya mama yang telepon aku ai. Sejak mama papa pisah, mama lebih menjaga aku ai. Aku ya ngerti kok, mama takut aku terluka..

Cindy : Oh gitu, pernah gak kamu bilang mamamu waktu kamu kangen papa gitu?

Budi : Pernah se ai, aku waktu itu bilang gini ni enak ya kalo ada papa, ato aku bilang kok tiba-tiba aku inget papa ya? Mama cuman diam sebentar, kayak mikir gitu, ngelamun, terus bilang, nyo mama ngerti banget apa yang kamu rasain, tapi mama gak mau sedih, kan kamu sendiri kan yang bilang gak mau liat mama nangis lagi, kalo mama inget papa terus, bis itu mama nangis, kamu mau? Sini-sini biar mama peluk kamu. Mama peluk aku serett gitu ai, bis itu mama nangis, sampek gantian aku yang peluk mama ai. Kayaknya kalo aku bilang kangen papa lagi, mama akan nangis lagi, brarti yang bikin mama nangis itu aku. Makanya aku empet deh kangenku ma papa. Padahal kalo liatin temen-temenku yang punya mama papa, aku juga pengen ai. Pernah juga ai, waktu aku liat satu keluarga, papa, mama, anak lagi makan bakso terus anaknya di dulang bergantian papa terus mama.. wahhh aku jadi kangen papa.

Cindy : Nah waktu itu kamu bilang apa sama mama?

Budi : Kalo dulu aku merengek-rengok nangis ai, aku minta papa.. Mama dulu marain aku, pernah sampek ngunci aku di kamar gara-gara aku teriak-teriak minta papa. Aku kangen papa ma... Mana papa? Aku cuman mao papa.. Aku mau makan kalo disuapin papa, aku mau maenan sama papa, wes pokoknya gitu-gitu ai.. Mama pertamanya kasi tau baik-baik, tapi aku tetep teriak-teriak ai..

Cindy : Lah kamu teriak-teriak itu di rumah aja kan?

Lampiran 2: Hasil wawancara dengan informan 2 (sambungan)

Budi : Wah ya gak di rumah aja ai, pokoknya kalo kangen papa ya teriak, ga peduli itu di rumah, di mobil, di mall.. Aku lo ai, gak peduli diliatin orang ato gak, pagi, siang, ato malem, yang penting aku maunya apa ya harus itu ai. Pernah juga di mall, waktu itu mau belanja di supermarket, aku teriak-teriak ai kangen papa, sampek di datengin pak satpam ai, dikirain mamaku nyakitin aku, mama sampek mau dibawa ke kantornya pak satpam itu ai.. Yah aku nya dari nangis sampek berhenti ai, kalo inget-inget itu aku jadi kasian ma mama, mama jadi bingung semua, hehehe..

Cindy : Menurut kamu, mamamu itu orangnya gimana sih? Sayang gak ma kamu?

Budi : Mamaku orang yang paling hebat, kuat, sabar, sayang banget sama aku ai.. Mamaku udah besarin aku, kasi apapun yang aku perluin, meskipun tanpa papa, tapi mama bisa melakukan semua itu. Mama suka berdoa, jadi ada masalah apa gitu selalu dibawa doa. Beda ma papa.. Kalo papa benarnya papa itu baik, tapi gak ngerti juga kenapa kok papa bisa tega.

Cindy : Yang sabar ya nyo, selalu mengucapkan syukur dalam segala hal, karena Tuhan Yesus pasti punya sesuatu dibalik ni.. Oiya nyo, kamu dulu deket gak sama papa?

Budi : yah lumayan ai, meskipun papa sering keluar kota, tapi kalo papa disini aku sering juga mainan sama papa daripada mama, soalnya papa bisa diajak lari-lari, kalo mama lebih enak diajak cerita gitu ai. Dulu ya ai, waktu papa ma mama mau pisah aku gak terima ai, aku sering kali tanya sama mama papa mana, abis papa ngilang terus ai.. Dulu mama selalu bilang kalo papa pergi kerja keluar kota, nah berubung papa memang sering keluar kota aku nya juga gak papa, tapi ketika aku tanya mama kapan papa pulang, mama sela lu jawab gak tau, mama juga gak telponin papa buat aku, mama cuman pura-pura gak denger ai, sampek akhirnya mereka putuskan kalo mereka berpisah. Aku juga sempat ditanya papa mau tinggal sama mama ato sama papa. Kalo sama mama berarti tinggal di rumah Ama, kalo sama papa, berarti ikut sama papa keluar kota, dan tinggal bersama dengan temen cewe papa. Papa juga suru aku panggil temen cewe papa itu mami. Aku bingung, ni temen cewe kok disuru panggil mami sih? Mama sama mami kan sama? Nah mamaku kan cuman satu, kenapa aku arus panggil cewe ni mami? Aku gak mao, aku panggil dia ai gitu.. Eh papa malah marahin aku, katanya aku tidak menghormati temennya itu. Aku laporin itu ke mama, mama cuma bilang, sudah gak usah dengerin papa, itu ada si jahat di diri papa, yang penting kamu hanya punya satu mama dan selamanya akan seperti itu. Akupun juga menuruti apa kata mama, makanya ai, aku gak mau tinggal sama papa.

Lampiran 2: Hasil wawancara dengan informan 2 (sambungan)

Cindy : Oh gitu tow iya iya, terus nyo, kamu sering gak main sama tetanggamu gitu?

Budi : Emm, maen si ya pernah lah ai.. cuman ga sering hehe.. Mereka semua tau kok aku cuman punya mama, ada yang baik juga, ada yang gak ai..

Cindy : Kok kamu bisa bilang mereka gak baik darimana?

Budi : Yah, kadang aku dipanggil hei anak yatim, hei anak haram, ato minggir sana anak mama gitu lah ai.. Aku males ceritanya, toh mereka kan gak penting ai..

Cindy : Emm kamu pernah gak laporin hal ini ke mama?

Budi : Udah pasti dung ai, aku tanya ma mama, apa sih anak haram, anak yatim itu? kenapa si ma mereka kok bilang aku gitu? Memangnya anak yatim itu jahat ya sampek mereka gak mau main sama aku? Mama cuman senyum bilang gini, anak yatim itu anak yang sangat mandiri, yang tidak merepotkan orang lain, mereka bisa mencari makan sendiri, mereka juga memiliki teman yang banyak, karena mereka suka sekali membantu orang lain, udahlah nyo, kamu gak usa peduliin kata mereka yang sirik ma kamu. Mereka itu cuman orang-orang yang kurang kerjaan aja, makanya sukanya ngomong jelek-jelek gitu lo nyo, yang penting kamu jadi anak yang baik aja, biarin aja mereka mau bilang apa, kan itu kan mulut mereka masing-masing. Inget anak Tuhan jangan bikin Tuhan sedih ya.. Mama cuman bilang gitu ai. sejak saat itu aku gak peduliin mereka mau bilang aja, di matakmu mereka cuma anak-anak yang kurang kerjaan.

Cindy : Setuju ai.. Nyo, kayaknya mamamu uda dateng ya?

Budi : Iya ai, yuk sapa mama.. aku laper ai..

Cindy : Okai deh nyo

Lampiran 3 : Lembar Koding

No	Elemen Komunikasi	Informan	Waktu	Pernyataan
1	Komunikator-Komunikan	Mawar	awal perceraian	<ul style="list-style-type: none"> - membangunkan Budi cenderung kasar - makan sendiri tanpa menunggu Budi - tidak pernah berdoa bersama - bekerja terus pulang nonton tv - egois tidak mau mendengarkan - diktator - kasar terhadap Budi
			tobat	<ul style="list-style-type: none"> - mulai membangunkan Budi dengan lembut - mulai makan bersama - mulai sering komunikasi dengan Budi - mulai mendengarkan Budi - memantau sesekali
			sekarang	<ul style="list-style-type: none"> - membangunkan Budi dengan penuh kasih sayang - makan dan doa bersama - bertukar pikiran dengan Budi
		Budi	awal perceraian	<ul style="list-style-type: none"> - pemberontak - murung, suka menyendiri - tertutup - tidak bisa mengontrol dirinya - histeris di depan umum - nilainya buruk - tidak memiliki teman - suka mencari perhatian
			tobat	<ul style="list-style-type: none"> - bingung terhadap perubahan Mawar - sedikit terbuka pada Mawar - mulai membuka diri dengan pertemanan - mulai berbagi dengan teman

Lampiran 3 : Lembar Koding (sambungan)

No	Elemen Komunikasi	Informan	Waktu	Pernyataan
2.	Pesan		sekarang	<ul style="list-style-type: none"> - ceria, humoris, tegar, dewasa - mengerti keadaan Mawar - mau berbagi dengan sesama - mengerti keadaan berorang tua tunggal - patuh kepada Mawar
		Mawar	awal perceraian	<ul style="list-style-type: none"> - "Bangun Nyo, dasar uda gede males aja!" - "Gini aja gak bisa!!!" - "nakal! ", "goblok!", "Dasar!" - Budi salah : pukul tangan, tunyuk kepala Budi - suka perintah : "Nyo! sini..." - mementingkan diri sendiri, penampilan, gaya hidup sendiri - "Ngapain kamu kangen papamu? Dia lo gak mikirin kita"
			tobat	<ul style="list-style-type: none"> - "Bangun Nyo, tar telat loo" - "Mami sayang kamu" - "Gimana tadi sekolahmu?" - "Nyo kamu hari ini mau sanga apa?" - " Nyo bisa bantu mami?" - " Ayo Nyo kerjain PR nya.." - "Iya Nyo mami tau, mami juga kangen"
	sekarang	<ul style="list-style-type: none"> - "Mami <i>loves You, God Loves You</i>" - "Ayo sapa yang pimpin doa?" - "Nyo bangun yuk" sambil mengelus rambut Budi - " Nyo mami seneng gitu kalo kamu bisa bantu mami.." - " Duw abak mami yang pinter ini.." 		

Lampiran 3 : Lembar Koding (sambungan)

No	Elemen Komunikasi	Informan	Waktu	Pernyataan
		Budi	awal perceraian	<ul style="list-style-type: none"> - "Nyo mau di kamar aja.." - "Mami pergi sana.." - "Nyo kangen papi.. Ngapain se papi itu?!!" - "Pokoknya Nyo maunya ini!" - suka liatin foto Joko - mainan PSP terus - males belajar
			tobat	<ul style="list-style-type: none"> - "Tumben mami kok gini.." - "Doa terus mi.." - waktu disuruh: "Bentar ya mi.."
			sekarang	<ul style="list-style-type: none"> - "Doa dulu mami.." - " Nyo sayang mami" - "Thankyou mami.. Mami baikk gitu" - " Mami jangan nangis lagi ya.. Nyo jagain Mami.." - "Sori ya mami, nyo salah" - "Seandainya aja ada papi disini ya mi.."
3	FeedForward	Mawar	awal perceraian	- langsung menghampiri budi tanpa memandang ruang dan waktu
		Budi	tobat-sekarang	- memperhatikan situasi kondisi sebelum mengambil tindakan
			awal perceraian	- langsung mengatakan apa yang diinginkan
			tobat-sekarang	- memperhatikan kondisi sebelum bertindak
4	FeedBack	Mawar	awal perceraian	<ul style="list-style-type: none"> - tidak memperhatikan apa yang menjadi keinginan Budi - menolak semua ajakan Budi
			tobat-sekarang	<ul style="list-style-type: none"> - merespon keluh kesah Budi - menjawab pertanyaan Budi dengan lembut - pasrah pada Tuhan YME
		Budi	awal perceraian	<ul style="list-style-type: none"> - acuh tak acuh - diam - sibuk bermain mainannya

Lampiran 3 : Lembar Koding (sambungan)

No	Elemen Komunikasi	Informan	Waktu	Pernyataan
5	Saluran	Mawar	awal perceraian	- "Nyo sini mama mau ngomong.." mata tidak melihat
			tobat	- "Nyo sibuk ta? Mama mau ngomong.." sambil mengelus ato memeluk Budi
6	Hambatan	Budi	awal perceraian	- " Ma, Nyo... (langsung ngomong, mata tidak memperhatikan)
			tobat-sekarang	- " Ma, Nyo mau cerita.." (sambil memeluk atau menggandeng mama)
		Mawar	awal perceraian	- emosi tinggi - tidak peduli orang lain - tertutup - sikap acuh tak acuh - sikap ingin dimengerti
			tobat	- ragu-ragu - melawan ego sendiri - meyakinkan Budi
		Budi	awal perceraian	- belum bisa menahan air mata - terkadang masi kurang sabar - terkadang kurang memberi banyak waktu
			tobat	- cuek - tidak bisa mengontrol dirinya - tidak dewasa - tertutup - maunya dimengerti terus - ragu atas perubahan Mawar - takut untuk terbuka - belum yakin pada Mawar
sekarang	- belum bisa terbuka sepenuhnya tentang Joko - kurang sabar			
7	Konteks	Mawar-Budi	awal perceraian	- di kamar masing-masing
		Mawar-Budi	tobat-sekarang	- di mobil, kamar masing-masing, dapur, mall

Lampiran 3 : Lembar Koding (sambungan)

No	Elemen Komunikasi	Informan	Waktu	Pernyataan
8	Kemampuan Interpersonal	Mawar	awal perceraian	<ul style="list-style-type: none"> - tidak mengerti Budi - tidak bisa menyusun kata dan kalimat yang baik - tidak bisa memberi pengarahan - tidak dewasa
			tobat-sekarang	<ul style="list-style-type: none"> - pengertian dan dewasa - mau memahami orang lain - bisa memberi pengarahan dan teladan bagi Budi
		Budi	awal perceraian	<ul style="list-style-type: none"> - semena-mena, berontak - mengucilkan diri
			tobat-sekarang	<ul style="list-style-type: none"> - sopan, ceria, patuh terhadap Mawar - mau memahami Mawar dan menerima kekurangan Mawar

Lampiran 4 : Hasil Wawancara Dengan Narasumber

Peneliti terlebih dahulu membuat janji dengan narasumber "Lisa narwastu", yang saat ini menjabat sebagai kepala biro umum di Universitas Kristen Petra. Wawancara dilakukan pada 12 November 2010, di ruangan Pusat Karir Universitas Kristen Petra. Wawancara dimulai pukul 13.30-15.00. Berikut transkrip wawancaranya dengan peneliti :

Cindy : Siang Bu Lisa, lagi sibuk bu?

Bu Lisa : Oh gak kok cin, ayo cin masuk..

Cindy : Iya bu, Bu uda makan siang?

Bu Lisa : Udah kok cin, baru aja balik, kan ibu uda janji ma kamu kemarin kan..

Cindy : oh iya Bu jadi malu.. hehee

Bu Lisa : santai aja lagi cin, gak papa kok. Jadi apa yang kamu mau bicarakan sama ibu? Apa yang ibu bisa bantu?

Cindy : Hmm, jadi gini bu, ni saya ceritain singkatnya ya bu, nanti kalo ada yang mau detail ibu tanya cindy langsung ya bu. (lalu cindy pun mulai bercerita)

Bu Lisa : Hmm okai, saya nangkep kok gambaran besarnya. Kamu mau meneliti proses komunikasi *single mother* ini ke anaknya tentang kondisi keluarga yang sekarang cuman punya mama ini kan?

Cindy : iya buu.. Oiya bu saya pake teorinya ini.. (sambil membacakan teorinya)

Cindy : Nah saya ini mau minta tolong ibu, penelitian ini di triangulasi sama pendapat ibu tentang penelitian ini.

Bu Lisa : Iya Cin, emm mana temuan datamu?

Lampiran 4 : Hasil Wawancara Dengan Narasumber (Sambungan)

Cindy : Ini bu.. Disini saya temukan bla..bla..bla.. (sambil menunjukan temuan data)

Bu Lisa : okai, apa yang kamu mau tanyakan?

Cindy : Apa bener bu, kondisi anak yang baru mengalami perceraian itu, menjadi seperti Budi? Diam, murung, berontak?

Bu Lisa : Iya cin betul.. bayangkan aja ya cin..Pertama anak ini lahir dari keluarga lengkap, ada papa ada mama.. Dia ngomong sama mamanya atau papanya, mau main aja bisa ajak dua-duanya. Suatu ketika salah satu dari mereka tidak ada, anak pasti bertanya tentang keberadaannya. Anak pasti akan merasakan yang namanya kehilangan, tidak ada rasa aman, bingung, sedih, marah. Memang respon setiap anak tidak sama cin. Beberapa dari mereka menjadi diam, tapi ada juga yang berontak, tergantung lingkungan di sekitarnya.

Cindy : Oh gitu Bu, lah Budi ini sebelum orang tuanya bercerai, Budi ini seringkali melihat penyiksaan yang dilakukan papanya ke mamanya. Budi melihat mamanya ditampar, dipukul, dijambak rambutnya, yang mana semua itu gak pantas dilihat.

Bu Lisa : Wah kok bisa gitu ya cin? Mangnya orang tuanya itu gak menyadari kalau perbuatannya itu bisa menimbulkan trauma bagi anaknya, dan bagi mamanya juga?

Cindy : Nah awalnya mereka kalo tengkar dibelakang Budi, tapi lama kelamaan berubung mereka semakin sering bertengkar akhirnya mereka melakukannya dimana-mana. Mawar juga sudah berusaha memberitahu suaminya tapi gak dihiraukan Bu.

Bu Lisa : Wah ini dia, anaknya ada trauma sama papanya cin, soalnya daya ingat anak kecil itu sangat tajam. Memori di otaknya kan baru di isi sedikit, jadi semua kejadian itu seperti terekam jelas di benaknya. Oiya cin, waktu tengkar itu, si Budi ini usia berapa ya?

Cindy : 3 tahun bu, kenapa bu?

Lampiran 4 : Hasil Wawancara Dengan Narasumber (Sambungan)

Bu Lisa : Wah usia segitu itu, masih membutuhkan banyak support dari orang tua, masih mencari figur teladan. Nah tapi yang dia lihat malah sebaliknya..

Cindy : Laiya itu bu, makanya akhirnya Mawar putuskan untuk bercerai.

Bu Lisa : Oh gitu cin, itu sebabnya Budi berontak sekaligus dia jadi anak pendiam juga. Karena gini cin, waktu dia jadi anak berontak, dia ingin mencari perhatian setiap orang, karena yang dibutuhkan saat itu adalah perhatian, dimana ia sudah tidak dapatkan itu lagi dari kedua orang tuanya, selain itu dia juga ingin keluar mencari kedamaian, yang mana dia masih kecil sehingga masih belum tahu bagaimana cara mencari kedamaian itu. Sedangkan ketika dia diam, itu artinya dia menyadari bahwa dunia yang sekarang ini sudah berubah, dia diam merenungkan setiap perubahan. Dia tidak tahu harus berbuat apa makanya dia diam.

Cindy : Oh gitu bu.. Terus suatu hari Mawar ini kan dengerin khotbahnya kayak seputar menjadi ibu yang baik di mata Tuhan, nah tiba-tiba Mawar ini bertobat. Nah kok bisa ya bu hal itu terjadi?

Bu Lisa : Bisa saja cin, itu namanya Mawar mendapat sentuhan dari Tuhan. Tubuh manusia ini terdiri dari dua yakni jasmani dan rohani, yang mana masing-masing membutuhkan asupan makanan untuk terus berkembang. Nah makanan dari tubuh jasmani adalah makanan yang biasanya kita makan, yang mana apabila tercukupi maka timbul rasa baru yaitu kenyang. Kita pasti merasa kenyang setelah makan. Sedangkan tubuh yang satunya adalah tubuh rohani, yang mana makanan daripada tubuh rohani ini adalah kepercayaan, doa, ibadah, serta hal-hal lain yang berbau religi. Apabila kebutuhan rohani kita ini tercukupi maka, kita akan memiliki semangat baru, yang secara positif dapat membangun karakter kita. Tidak mengherankan hal itu kemudian bisa merubah karakter Mawar dari yang kasar, diktator, tukang main perintah, menjadi seseorang yang lembut, penuh perhatian dan kasih sayang. Tetapi pada beberapa orang perasaan tersebut kemudian dikembangkan terus menerus, tapi ada juga yang hanya sesaat. Nah kalo Mawar ini dikembangkan dan diturunkan langsung di anaknya.

Tiba-tiba ponsel Bu Lisa berbunyi, dan Bu Lisa meminta izin untuk mengangkatnya karena penting. Kemudian peneliti pun mempersilakannya sambil peneliti mengecek pertanyaan yang akan diajukan. Sekitar 15 menit kemudian Bu Lisa pun selesai menerima panggilan, dan wawancara pun kembali dilanjutkan.

Lampiran 4 : Hasil Wawancara Dengan Narasumber (Sambungan)

Cindy : Semuanya beres bu?

Bu Lisa : Iya uda beres kok cin. Sori ya lama ya cin.. Lanjut cin.. Jadi kamu mengerti kan kenapa Mawar bisa berubah.

Cindy : Iya Bu..Oiya Bu, aku lupa.. Waktu awal perceraian itu, kenapa ya Mawar kok menjadi seorang ibu yang overprotektif? Padahal kan seharusnya Mawar tahu, anak semakin dikekang akan semakin berontak

Bu Lisa : Gini cin. Ibu ngerti kenapa dia over, karena Mawar berpikir sapa lagi yang akan menjaga Budi, bertanggung jawab sepenuhnya pada Budi kalau bukan Mawar? Inget lo cin, mereka sudah resmi cerai, dan tanggung jawab dipegang Mawar. Itu sebabnya Dia menjadi over, supaya segala tindakannya masih dalam pantauan Mawar. Mawar ingin dapat melewati ini semua, memberikan masa depan Budi dengan baik. Tapi cara yang dilakukan ini salah. Benar yang kamu katakan tadi. Anak itu, semakin dikekang akan semakin berontak, karena ego anak, dan sifat manjanya begitu besar. Jadi dia tidak ingin diatur siapapun, karena menurut anak, apa bila dirinya menurut, itu artinya dia kalah, dan berhasil dikalahkan. Itu sebabnya dia berontak untuk menunjukkan bahwa dirinya sanggup mengatur hidupnya. Makanya itu kemudian Mawar bertobat, anak menjadi semakin didalam kendali.

Cindy : Oh jadi untuk membuat anak itu menghargai kita, kita harus lebih dulu menghargai mereka gitu ya bu?

Bu Lisa : benar sekali cin. Kita harus menunjukkan beginilah cara memperlakukan orang, sehingga anak tersebut akan mencontoh kita.

Cindy : Hmm kira-kira apa saja yang harus diterapkan pada anak agar tumbuh menjadi individu yang baik bu?

Mawar : Penerimaan diri, kejujuran, tanggung jawab, keterbukaan, pengenalan rohani, kurang lebi seperti itu cin. Semua hal itu sebaiknya diterapkan sedini mungkin cin, sekitar usia 2 tahun gitu. Semakin kecil semakin baik. Kalo hal tersebut tidak atau terlambat untuk diterapkan, maka mereka akan tumbuh

menjadi individu yang smena-mena, yang mana nantinya akan menyusahkan orang tuanya kembali.

Cindy : Wah.. Lalu apa lagi bu yang harus diperhatikan?

Bu Lisa : Emm ini cin, orang tua dari awal harus membangun keterbukaan yang dilihat dari segi kuantitas dan kualitas dalam berkomunikasi. Artinya, frekuensi (seberapa sering) anak dengan orang tua berkomunikasi sangat mempengaruhi kepercayaan dan mekanisme kontrol orang tua terhadap anak dan sebaliknya. Keserangan seorang anak berbicara dengan orang tuanya akan menjadi nilai *plus* dalam hubungan itu sendiri. Sedangkan kualitas komunikasi juga perlu, untuk membangun kedewasaan anak, membentuk karakter yang mandiri dan bertanggung jawab. Intensitas dan frekuensi komunikasi akan mengeliminasi hambatan dan akan lebih mudah untuk bisa jujur kepada orang tua, meskipun hal yang akan disampaikan adalah suatu pesan yang riskan.

Cindy : O gitu Bu.. Aku catat dulu yah bu.

Bu Lisa : Silahkan cin. Loh cin, Budi kalo di sekolahnya gimana?

Cindy : Emm maksud ibu yang mana ni? Awal perceraian atau sekarang ini?

Bu Lisa : Dua-duanya tapi yang awal perceraian dulu cin.

Cindy : Awal perceraian Budi jadi anak yang pendiam di sekolahnya, kan waktu itu dia TK, biasanya dia ikut temen-temennya lari-lari, ceria terus, cerewet. Setelah kejadian itu, Budi jadi pendiam, suka duduk sendiri, meskipun teman-temannya puter-puter dia duduk sambil coret-coret di bangku gitu bu. Hal itu berlangsung lumayan lama bu sampai Mawar dipanggil ke sekolah akibat tingkah laku Budi itu. Temen-temennya juga kecil-kecil gitu sudah bisa membuat Budi sedih. Mereka tanya mana papamu gitu Bu. Budi bilang papa pergi kerja, selalu bilang gitu...

Bu Lisa : Oh, waktu itu Mawar belum cerita ta kalo mereka cerai?

Cindy : Belum bu, Mawar bingung ba gaimana ngomongnya, Mawar cuman bilang papamu itu pergi kerja keluar kota. Memangnya seharusnya ngomongnya kapan bu?

Bu Lisa : Emm kapan ngomongnya itu tergantung dari setiap orang tua dan keadaan biologis anak. Kalo memang keadaan memungkinkan yah sebaiknya cepat untuk dikatakan sejujurnya. Tetapin kalo keadaanya tidak memungkinkan ya lebih baik tunggu dulu sampai menemukan saat yang tepat.

Cindy : Bagaimana cara tahu ini tepat atau tidaknya bu?

Bu Lisa : Gini cin, ada anak yang temperamen sekali, kalo tipe anak yang seperti ini lebih baik ngomongnya entaran aja. Tunggu uda agak besar, kan mulai bisa berpikir rasional. Ada juga tipe anaknya yang dewasa, mandiri. Nah kalo tipe seperti tinggal cari tempat dan waktu yang pas aja, baru ngomong. Responnya lebih positif cin.

Cindy : Oh gitu bu.. Okai, Ni saya lanjutin bu ya.. Kalo sekarang ini Budi sudah kelas 3 SD bu, Budi sekarang sudah bisa bedain mana teman yang baik dan yang gak baik.

Bu Lisa : Wow hebat juga Budi cin, jarang ada yang ngerti gitu cin. Berarti budi ini tergolong anak mandiri cin. Terus gimana dia responin anak yang yang ga baik cin?

Cindy : Katanya gini bu, ada si ai temenku yang gak baik, yah aku tinggal aja, biarin aja dia ngomong sampk capek, aku ga peduli kok ai. Dia dengan santainya bilang gitu bu. Itu tandanya apa ya bu?

Bu Lisa : Itu tandanya dia sudah bisa menerima keadaanya yang sekarang cuman punya mama cin. Mungkin Budi sudah merasa nyaman dengan keadaan sekarang ketimbang dia harus melihat pertengkaran setiap hari. Makanya dia bisa menjawab pertanyaan itu dengan santai.

Cindy : Iya sih bu..

Lampiran 4 : Hasil Wawancara Dengan Narasumber (Sambungan)

Bu Lisa : Berarti semua hambatan sudah terjawab kan cin? Atau masih adakah hambatan yang mau kamu tanyakan lagi cin?

Cindy : Emm bentar saya lihat lagi bu (sambil membalik paper). Ini bu, Budi berkata kalau sampai saat ini ada yang Budi tidak bisa ungkapkan dengan jujur.

Bu Lisa : oya? Apa itu cin?

Cindy : Budi takut mengungkapkan kerinduannya pada Joko ayahnya bu.

Bu Lisa : Lah kok bisa?

Cindy : Iya bu karena setiap kali Budi bilang kalo dia kangen papi, tanya papi dimana, Mawar selalu menangis terus meluk Budi erat gitu Bu. Membuat Budi merasa bersalah mengatakannya. Seharusnya gimana bu?

Bu Lisa : Iya Mawar masih belum bisa menerima kenyataan. Tetapi Mawar sudah berusaha untuk berdiri untuk menerima kenyataan. Seharusnya Mawar harus bisa menjadi teladan yang kuat yang tegar dimata Budi. dengan begitu Budi tidak perlu terhambat untuk menyampaikan perasaannya. Jika Mawar masih bersikap seperti itu, maka Budi pun akan terus memendam perasaannya dan tentunya hal ini pun tidak baik pasti ada efek dibalik itu. Bisa saja Budi nantinya menjadi pribadi yang tertutup atas keberadaan ayahnya.

Cindy : Oh gitu bu ya.. Berarti seharusnya Mawar tidak berlaku seperti itu ya bu. Karena hal itu akan berdampak pada masa depan Budi sendiri. Okai bu saya catat.

Bu Lisa : Okai cin, Jadi ini yang kita diskusikan, kamu ceritakann dulu dengan pembimbing kamu. Apa benar seperti gitu ya.. Ini secara overollnya seperti ini cin.

Cindy : Okai bu, menurut saya ini juga sudah lumayan lengkap kok bu

Bu Lisa : Okai cin, nanti bisa di tambahkan sendiri ya..

Cindy : Okai bu, oiya bu saya minta nomernya ibu ya bu, takutnya ada data yang kurang nanti saya telpon ibu ya..

Lampiran 4 : Hasil Wawancara Dengan Narasumber (Sambungan)

Bu Lisa : Okai cin ni nomernya (sambil menunjukan hapenya)

Cindy : Okai bu, ini saya diskusikan dulu dengan pembimbing saya , Nanti kalau ada yang kurang saya kontak lagi ya bu.. Bu sekalian saya minta CV nya ya bu sebagai data pendukung.

Bu Lisa : Okai cin, nanti saya kirim lewatv email aja ya cin. Tuliskan email kamu ya cin.

Cindy : Sipp deh bu. Nanti saya kabari ya bu. Doakan saya supaya lancar skripsinya ya bu

Bu Lisa : Pasti cin.

Lampiran 5 : Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

I. BIODATA

Nama : LISA NARWASTU KRISTSUANA
Alamat : Sekardangan Inda B-17
Sidoarjo 61215, Jawa Timur – Indonesia
Phone : 6231-8968217
Email : narwastu@peter.petra.ac.id
Jenis kelamin : Wanita
Agama : Kristen
Tempat/Tgl lhr : Magelang, 26 Januari 1968

II. PENDIDIKAN

2003 : Program Sertifikasi Psikotes, UI & IKIP Negri
Malang
1985 – 1991 : Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, IKIP
Negri Malang

III. PELATIHAN

Juni 2005 : "Pelatihan Program Psikotes Self Directed
Research", UK. Maranatha, Bandung
April 2005 : "Pelatihan Psikotes DISC", Universitas Indonesia,
Jakarta (Memperoleh Certificate of Competence dan
Certificate of Attendance)
Oktober 2004 : "Performance Appraisal Trouble Shooting,
Developping Based Performance Appraisal", Eagle
Human Capital Consulting, Surabaya
Juni 2004 : "Applied Leadership Program for Supervisor", Dale
Carnegie, Surabaya
Mei – Juli 2004 : "Fundamental Leadersip Program", Dale Carnegie,
Surabaya
2002 : Pelatian "Terapi Anak"
Februari 2001 : "Pengembangan Karir dan Prestasi Akadrmis dalam
Lembaga Tinggi", SCAD, Jogjakarta

Lampiran 5 : Curriculum Vitae (sambungan)

- Agustus 1999 : "Training of Trainer", Bina Dharma, Salatiga
- Juli 1998 : "Strategi Pelayanan Konsultandan Pengembangan Sumber Daya Manusia", SCAD, Jogjakarta
- Desember 1997 : "Merencanakan dan Menyelenggarakan Pelatihan yang Efektif", SCAD, Jogjakarta
- Juni-Juli 1997 : "Konseling Remaja", Program Intensif STTRII, Jakarta

IV. PENGALAMAN PEKERJAAN

- 2008 – sekarang : Sebagai Kepala Biro Umum UK. Petra
- 2004-2007 : Sebagai Kepala pusat Karir UK. Petra
- 2002-2003 : Sebagai Koordinator bidang " Placement da Testing", Pusat Bimbingan Konseling UK Petra Surabaya (mengkoordinir layanan kerja sama dengan dunia industri, seminar, dan pelatihan)
- 1993-2004 : Sebagai Konselor, Pusat Bimbingan Konseling UK. Petra (Menangani layanan konseling, psikotes, dinamika kelompok, kerjasama dengan dunia industri)
- 1993-2000 : Sebagai pembimbing remaja, GKI Jemursari, surabaya
- 1990-1991 : Sebagai Konselor, SMP/SMA Immanuel, (Sekolah International/berasrama) Batu, Malang.